

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, rekor garis kemiskinan di Jawa Tengah mencapai rekor tertinggi baru pada Maret 2020, dengan jumlah penduduk 3,98 juta orang (11,41 persen), mengalami kenaikan dari 3,68 juta orang pada September 2019 (10,58 persen). Pada periode September 2019 – Maret 2020, jumlah penduduk miskin Jawa Tengah bertambah 301,50 ribu orang.

Pada September 2019, persentase penduduk miskin di perkotaan mengalami kenaikan dari 8,99 persen melonjak menjadi 10,09 persen pada Maret 2020. Di pedesaan, persentase penduduk miskin juga mengalami lonjakan dari 12,26% pada September 2019 menjadi 12,80% pada Maret 2020. Penduduk miskin di perkotaan meningkat 203,39 ribu orang antara September 2019 hingga Maret 2020 (dari 1,60 juta orang pada September 2019 menjadi 1,81 juta orang pada Maret 2020). Demikian pula terjadi peningkatan 98,10 ribu jiwa di pedesaan (dari 2,08 juta jiwa pada September 2019 menjadi 2,18 juta jiwa pada Maret 2020).

Untuk mengatasi adanya kesenjangan sosial, pemerintah memberikan transfer dana ke pemerintah daerah kemudian disalurkan kembali ke pemerintah desa guna membantu masyarakat yang berada di pedesaan. Urusan pemerintahan desa termasuk pengelolaan keuangan desa secara keseluruhan menjadi kewenangan desa (Prasetyo and Masdjojo, 2015).

Dalam Islam telah diberitahukan mengenai berbagi kepada orang yang membutuhkan. Hal tersebut dapat dilihat dalam Al-Qur'an Surah Ar - Rum ayat 38 yang berbunyi:

فَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Maka berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”

Alokasi dana desa adalah dana yang berasal dari pemerintah Kabupaten/Kota untuk disalurkan ke desa. Dana tersebut berasal dari perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh pemerintah Kabupaten/Kota. Dana Alokasi Khusus (DAK) mengurangi minimum 10% dari uang yang dikirim dari pusat ke daerah untuk perhitungan alokasi dana desa, sesuai PP No 43 Tahun 2014.

Rendahnya keunggulan sumber daya manusia menjadi salah satu faktor kemiskinan. Indeks pembangunan manusia mengukur efektivitas sumber daya manusia. Jika indeks pembangunan manusia masyarakat buruk maka akan berdampak pada rendahnya produktivitas tenaga kerja. Perlu dilakukan upaya-upaya perluasan sumber daya manusia, seperti dengan menawarkan program kerja dan pelatihan kerja, guna mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Cara yang digunakan dalam mengukur kinerja perekonomian pada suatu daerah, produk domestik regional bruto dapat menjadi indikator pengukuran perekonomian daerah. Apabila PDRB semakin tinggi, maka

kemiskinan pada suatu daerah akan menurun. Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat suatu bangsa yang biasanya diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan perkapita (Afrizal, 2013).

Dewi and Irama, (2018) menyatakan alokasi dana desa berpengaruh positif Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan. Sayifullah and Gandasari, (2016) juga melakukan penelitian serupa dengan menambahkan variabel Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel independen.

Dari penjelasan latar belakang di atas, kemiskinan menjadi masalah dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di pedesaan. penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Dewi and Irama, (2018) dengan judul “Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan” dan ditambahkan dengan penelitian Sayifullah and Gandasari, (2016) yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan”. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel independen yaitu produk domestik regional bruto. Maka dari itu, judul penelitian ini adalah **Pengaruh Alokasi Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berikut ini adalah permasalahan dalam penelitian ini, berdasarkan uraian latar belakang di atas yaitu :

1. Apakah Alokasi Dana Desa berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan?
2. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan?
3. Apakah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dalam penelitian ini, berdasarkan uraian masalah di atas yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh negatif Alokasi Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh negatif Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh negatif Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat dalam penelitian ini, berdasarkan tujuan penelitian di atas yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memperluas pemahaman tentang pengaruh alokasi dana desa, indeks pembangunan manusia dan produk domestik regional bruto terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

- b. Penelitian ini akan menjadi suatu karya ilmiah, maka diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi dan merumuskan kebijakan pengentasan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
- b. Bagi Penelitian, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah wawasan baru mengenai upaya mengurangi kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

